266 HUT KOTA JOGJA
Sulih Pulih Luwih

YK KOTA YOGYAKARTA

Pj Walikota Yogyakarta
Sumadi SH MH

266 TAHUN KOTA YOGYAKARTA, SULIH PULIH LUWIH

Harapan Besar Yogyakarta Semakin Nyaman

Kawasan Tugu Pal Putih eksotik di malam hari.

Salah satu pedestrian di Kotabaru.

GEGAP gempita HUT ke 266 Kota Yogyakarta kali ini sudah terasa sejak awal Oktober. Sejak seminggu sebelumnya, sejumlah landmark di Kota Yogyakarta dihiasi logo ulang tahun Kota Yogyakarta. Begitu pula beberapa jembatan strategis dipenuhi karangan bunga ucapan dari berbagai elemen. Tidak hanya itu, kegiatan yang difasilitasi oleh Pemkot Yogyakarta serta yang digelar oleh masyarakat turut meramaikan kemeriahan dalam menyambut 266 tahun usia Kota Yogyakarta. Kondisi tersebut memberikan harapan besar agar kota ini semakin nyaman dan aman, sehingga warganya pun dapat terus produktif.

Seperti diungkapkan salah satu warga Gondomanan, Ramadlan. Dirinya yang lahir, menempuh pendidikan hingga mencari nafkah di Kota Yogyakarta merasakan betul bagaimana perkembangan kota ini dari masa ke masa. Di setiap masa itu pun harapannya tidak lain agar kota ini bisa terus memberikan kenyamanan. "Nyaman bagi anak-anak, nyaman ketika sudah remaja, nyaman saat menjadi dewasa serta nyaman kalau besok menua. Itu saja," katanya.

Diakuinya, Yogyakarta memang harus terus berbenah seiring dengan perkembangan. Apalagi Kota Yogyakarta merupakan ibukota Provinsi DIY serta memegang beragam predikat. Mulai dari kota pendidikan, kota budaya, kota wisata, kota nyaman huni dan banyak lagi lainnya. Belum lagi persaingan antar daerah menuntut kota ini untuk terus menata diri.

Karyawan swasta ini bahkan mengapresiasi berbagai penataan yang dilakukan oleh pemerintah. Sebagai warga Kota Yogyakarta, seluruh layanan publik sudah cukup mudah diakses. Wajah kota juga semakin tertata rapi. Sehingga tidak bisa dibendung, banyak warga dari luar daerah yang ingin menetap di kota ini. "Ada persoalan pelik ketika tanah di sini semakin mahal dan lalu lintas semakin padat. Tentu perlu ada solusi supaya Yogyakarta tetap nyaman tanpa tergilas jaman," katanya.

Harapan serupa juga diutarakan Sunendar, warga Gondokusuman. Nendar menyebut, kearifan lokal warga Kota Yogyakarta memberikan warna tersendiri dalam keberlanjutan kota ini. Diceritakannya meski kota ini tumbuh dan berkembang dengan pesat namun banyak warga terutama di perkampungan yang tetap menjaga kearifan lokal. Tetap saling sapa, saling bantu dan bergotong royong dalam membangun kampung. "Suasana seperti ini yang membuat kita merasa nyaman tinggal di Yogya. Semakin bertambahnya usia Kota Yogya, semoga kehidupan sosial tidak terus pudar," harapnya.

Menurutnya, pemerintah sudah selalu berupaya terbuka terhadap masukan masyarakat. Banyak usulan program dan kegiatan dari warga yang kemudian diakomodir oleh pemerintah. Respon cepat dari Pemkot Yogyakarta atas setiap persoalan di masyarakat, imbuhnya, mendorong rasa kepedulian untuk ikut terlibat dan menyengkuyung pembangunan di kota ini. "Bagi saya, pemerintah dan masyarakat memang harus terus bersama dan beriringan. Kota ini mau menjadi seperti apa, ya kita sendiri yang menentukan," ungkapnya.

Sementara itu, Mulyono, salah satu pensiunan yang tinggal di Umbulharjo menilai, kunci kenyamanan ialah ketika tercipta harmoni di masyarakat. Selama ini, menurutnya Pemkot Yogyakarta sudah berupaya maksimal dalam menjaga harmoni tersebut. Tinggal bagaimana masyarakat terus memupuk kebersamaan, kerukunan dan kepedulian antar sesama. "Intinya kita tidak boleh acuh terhadap kota ini. Mari tunjukkan sumbangsih untuk kota ini. Selamat ulang tahun untuk Yogyakarta," katanya yang menyebut, banyak sejawatnya ingin menghabiskan masa tuanya di kota ini.

Pemkot Membersamai Masyarakat Lebih Kuat

Seluruh harapan masyarakat terhadap kota ini mampu direkam dengan baik oleh Pemkot Yogyakarta. Dengan menggaungkan tema Sulih Pulih Luwih dalam peringatan HUT ke 266 Kota Yogyakarta pada tahun ini, Pemkot Yogyakarta mengupayakan kondisi pemulihan pasca pandemi hingga menghasilkan sesuatu yang lebih baik dan lebih kuat di masyarakat.

Penjabat Walikota Yogyakarta Sumadi SH MH, menilai selama dua tahun dilanda pandemi Covid-19, masyarakat di Kota Yogyakarta mampu menapaki dengan baik. "Tema ini diambil dari bahasa Jawa. Sulih berarti berganti, pulih berarti sembuh dan luwih artinya lebih. Kota Yogyakarta bisa memulihkan diri sendiri, tapi tetap juga bisa produktif dan mendapatkan sesuatu yang lebih," jelasnya.

Sumadi pun optimis, kebersamaan dan sinergitas yang terbangun antara masyarakat dan pemerintah akan menghasilkan lompatan pembangunan yang lebih baik. Bahkan tidak sekadar menjadikan kota ini semakin nyaman tetapi mampu menjadi yang terbaik.

Dirinya bersama aparatur pemerintah pun akan terus membersamai masyarakat agar menjadi lebih kuat. Dari aspek pemerintahan, berbagai inovasi di bidang layanan publik terus diwujudkan. Tujuannya agar masyarakat semakin mudah mengakses layanan. Di bidang fisik, berbagai penataan ruang ditujukan agar estetikanya semakin tertata dan ramah bagi setiap orang. Di bidang sosial, intervensi berupa jaring pengaman juga tidak pernah berhenti menyasar kelompok rentan.

"Muara dari itu semua ialah kesejahteraan bagi masyarakat. Ini yang kita bangun. Semangat bangkit dan bersama-sama, bergotong royong membangun kembali Kota Yogyakarta," tandasnya.

Sekda Kota Yogyakarta Ir Aman Yuriadijaya, pun menandaskan Sulih Pulih Luwih menjadi bagian dari semangat seluruh masyarakat Kota Yogyakarta untuk menjadi lebih baik di masa mendatang. Dirinya memastikan setiap pembangunan yang dilakukan di kota ini didasarkan atas kebutuhan masyarakat. Mulai dari anak baru lahir hingga warga lanjut usia, tidak lepas dari intervensi dari pemerintah. Apalagi selain menjadi kota layak anak kategori utama, Kota Yogyakarta juga memiliki angka harapan hidup yang tinggi.

Aman menjabarkan, angka harapan hidup di Kota Yogyakarta bagi perempuan ialah 76 tahun dan laki-laki 72 tahun. Hal itu juga menjadikan jumlah warga lanjut usia terus bertambah. Pada tahun 2019 tercatat 10,5 persen dari total penduduk. Kemudian meningkat menjadi 13,3 persen pada 2020 dan pada 2021 mencapai 14,4 persen. Hingga Juni tahun ini, jumlah warga Kota Yogya yang berusia lebih dari 60 tahun tercatat 58.384 jiwa dari total 412.589 jiwa.

"Makanya kita juga sedang menyusun rencana aksi yang berkaitan dengan kesejahteraan para lansia. Jadi semua aspek warga kita sentuh. Sejak bayi masih dalam kandungan, kemudian dilahirkan, tumbuh kembangnya sampai lansia kita jaga betul," katanya. **(Dhi)**

Salah satu jembatan dihiasi logo HUT ke 266 Kota Yogya.

Pj Walikota Yogya meluncurkan logo di TMII Jakarta.

Sekda Yogya menekan tombol peluncuran logo di Jembatan Kleringan.

Pj Walikota Yogya menyerahkan bantuan tebus murah sembako.

Salah satu karnaval pelajar semarakkan HUT Kota Yogya.

Sekda Yogya melepas ribuan peserta Yogowes semarakkan HUT ke 266 Kota Yogya.